

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika dilihat dari isinya tentu pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama setiap warga negara, dimana mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seluas-luasnya sehingga mampu berperan serta atau ikut andil dalam pembangunan demi kemajuan suatu negara. Atas dasar inilah negara wajib ikut serta dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya (Novrianti, 2018).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam menggapai tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak dan terpenting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut adalah melalui pendidikan, yang dapat diwujudkan melalui pendidikan formal di sekolah (Ali, 2007:11).

Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sekolah tidak hanya dibebani mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif saja, akan tetapi juga diperlukan pengembangan dari

ranah afektif dan psikomotor. Dengan kata lain sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak di bawah pengawasan guru (Dewi, 2019).

Aspek afektif (sikap) merupakan salah satu komponen yang penting untuk mendukung proses belajar siswa. Untuk menilai aspek afektif siswa dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya adalah pengelolaan diri atau dapat disebut *self management*. Setiap siswa harus mampu mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. Jawwad (2004:41) menilai bahwa manajemen diri adalah proses penataan, pengaturan dan pengorganisasian dalam diri manusia sehingga mampu menata dengan rapi segala urusannya. Dengan kata lain *self management* dalam belajar merupakan proses dimana individu dapat mengatur serta mengelola semua kemampuan dirinya dalam proses belajar. *Self management* sendiri memiliki banyak contoh, seperti mengendalikan emosi, mampu menghargai orang lain, belajar mengatur waktunya, mengelola fokus dan konsentrasinya dalam pembelajaran, dan menjauhi perilaku menyimpang serta mematuhi aturan dan norma yang berlaku (Dewi, 2019).

Self management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000: 77). Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self management* bagi siswa mencakup sekurang-kurangnya 4 bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri (*Self Motivation*); (2) penyusunan diri (*Self Organization*); (3) pengendalian diri (*Self Control*); (4) pengembangan diri (*Self Development*) (Supriyati, 2013).

Sementara itu, selain *self-management*, salah satu aspek afektif lainnya yaitu *self efficacy* juga dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sehingga dengan adanya *self efficacy* seseorang akan mencoba melakukan tindakan yang memiliki arah tujuan pasti yang akan menuntunnya pada

suatu keberhasilan (Oktariani, 2018:42). Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh saja tidak cukup karena pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih kurang yakin dengan kemampuannya (Bandura, 1994:2). Oleh karena itu *self efficacy* memiliki peran penting dalam kegiatan belajar karena *self efficacy* mampu membangkitkan motivasi di dalam diri sehingga membantu seseorang dalam mencapai tujuannya (Rizkiana, 2017:118). Maka dari itu, dalam pembelajaran Biologi hendaknya setiap peserta didik harus mampu menyadari dan mengembangkan kemampuan *self management* dan *self efficacy* yang dimilikinya secara optimal untuk memperbaiki kualitas diri dalam meningkatkan hasil belajar Biologi yang didapatkan (Andrini, 2021)

Dalam pendidikan, *self management* dan *self efficacy* sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik, karena dua aspek afektif tersebut merupakan pengelolaan perilaku dan keyakinan kemampuan diri siswa, dengan *self-management* dan *self efficacy* siswa dapat menyadari tujuan apa yang akan dicapai dalam belajar. Sehingga, dalam seluruh jenjang pendidikan siswa harus dapat menyadari *self-management* dan *self efficacy* dalam belajar. Salah satunya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama pada mata pelajaran Biologi. Biologi adalah salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari makhluk hidup, lingkungan serta hubungan antara makhluk hidup tersebut dengan lingkungan alam sekitarnya. Materi biologi tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, fakta atau prinsip-prinsip saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa terhadap lingkungan. Jadi, dalam pembelajaran Biologi siswa harus dapat mengenali *self-management* (pengelolaan diri) dan *self efficacy* (keyakinan kemampuan diri) dalam belajar.

Self-management dan *self efficacy* dalam proses pembelajaran Biologi juga digunakan untuk melatih siswa berusaha semaksimal mungkin mengelola dirinya dan memiliki keyakinan dalam belajar, dimana siswa dapat menetapkan tujuan bagi dirinya sendiri dan mengontrol perilaku

sendiri dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sehingga, salah satu cara yang dapat dikembangkan untuk melatih *self-management* dan *self efficacy* adalah dengan membuat siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam pembelajaran (Novrianti, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023 dengan salah seorang guru bidang studi Biologi kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah kurangnya keinginan peserta didik untuk belajar secara mandiri, kurangnya kemampuan pengelolaan diri peserta didik, kurangnya keyakinan diri peserta didik dalam belajar, dan juga kurangnya dorongan motivasi dari diri sendiri, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, sebagian besar disebabkan oleh faktor internal berupa kondisi psikologis siswa yang kurang mengembangkan kemampuan *self management* dan *self efficacy* siswa sehingga kurang siap dalam menerima berbagai materi pembelajaran.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut selama pembelajaran dilakukan, peserta didik harus memiliki konsentrasi tinggi dan kesadaran akan pentingnya *self-management* dan *self efficacy*, motivasi belajar, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, karena peserta didik harus mempelajari kembali konsep - konsep yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Biologi agar lebih mudah dipahami.

Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memiliki inisiatif sendiri seperti membaca buku, membuat catatan sendiri, mengulang kembali konsep – konsep yang diberikan oleh guru dan juga mengerjakan tugas, hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajarannya yaitu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Winaputra (2007:14), menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang signifikan. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar”.

Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif untuk memberi motivasi dan membantu mengembangkan kemampuan *self management* dan *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Karena, kemampuan *self management* dan *self efficacy* dapat menimbulkan respons positif untuk mendukung berbagai macam upaya pembelajaran siswa. Sehingga timbul motivasi belajar dalam diri siswa untuk menerima berbagai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, motivasi dalam diri peserta didik masing-masing tidak sama dan tidak tetap. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi (Amelia, 2021).

Untuk mengetahui hubungan antara *self management*, *self efficacy*, dan hasil belajar maka dari itu dapat diambil judul mengenai Hubungan Antara *Self Management* dan *Self Efficacy* Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1.1 Bagaimana *self management* peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?;
- 1.2 Bagaimana *self efficacy* peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?;
- 1.3 Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?;
- 1.4 Apakah terdapat hubungan antara *self management* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?;
- 1.5 Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?; dan

1.6 Apakah terdapat hubungan antara *self management* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?

Agar permasalahan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan maka permasalahan penelitiannya perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar diperoleh dari skor Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik semester genap tahun ajaran 2023/2024. Hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes yang diambil dari ranah kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Selain itu juga diukur melalui dimensi pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3).
- 2) Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 sebanyak dua kelas;
- 3) Pengukuran *Self Management* dilakukan dengan memberikan kuesioner berjumlah 40 item pernyataan berdasarkan aspek yang dibuat oleh Rapika (2022).
- 4) Pengukuran *Self Efficacy* dilakukan dengan memberikan kuesioner berjumlah 30 item pernyataan berdasarkan aspek yang dibuat oleh Bandura (2006).

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Hubungan Antara *Self Management* dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik (Studi Korelasi di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara *Self Management* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?;

- 2) Apakah terdapat hubungan antara *Self Efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?; dan
- 3) Apakah terdapat hubungan antara *Self Management* dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

1.3 Definisi Operasional

Kesalahan penafsiran dalam penelitian biasanya sering terjadi di antara peneliti dan pembaca, maka dari itu dibuatlah definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan, yaitu :

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dalam bentuk nilai / skor berupa angka yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar diukur dengan cara tes tertulis. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari skor tes tertulis Penilaian Akhir Semester (PAS) yang hanya menilai aspek kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Selain itu juga diukur melalui dimensi pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3).

b. *Self Management*

Self management merupakan sebuah kemampuan dalam mengelola sikap, pikiran, perilaku, dan emosi yang terdapat dalam diri sendiri secara optimal untuk menghasilkan respons positif diri dalam mendukung berbagai macam upaya pembelajaran. Untuk mengukur *self management* menggunakan 4 aspek *self management* yaitu, (1) pendorongan diri (*Self Motivation*); (2) penyusunan diri (*Self Organization*); (3) pengendalian diri (*Self Control*); dan (4) pengembangan diri (*Self Development*) (Supriyati,

2013). Individu dengan *self management* yang terkoordinir dengan baik akan melakukan segala hal secara teratur, terorganisir, dan terarah sebelum melakukan atau memutuskan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga *self-management* sangat penting untuk ditanamkan dan dilatih pada individu masing - masing. Apabila tidak ditanamkan maka individu tersebut akan kesulitan untuk membagi waktu serta menata hidupnya dengan baik dan teratur. Pengukuran *self management* dilakukan dengan pengisian kuesioner 19 pernyataan valid yang diadaptasi dari Rapika (2022).

c. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi dan menyelesaikan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Untuk mengukur *self efficacy* menggunakan 3 aspek *self efficacy* yaitu, *level/magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (tingkat keyakinan terhadap kemampuannya) dan *strength* (tingkat kemantapan terhadap keyakinannya dalam mengerjakan tugas). Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi mampu mengatasi berbagai macam tugas dalam situasi apapun dengan baik sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah selalu merasa tidak mampu mengatasi berbagai macam tugas dan selalu menghindari tugas-tugas yang sulit. Pengukuran *self efficacy* dilakukan dengan pengisian kuesioner 23 pernyataan valid yang diadaptasi berdasarkan indikator yang dibuat oleh Albert Bandura.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-management* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MIPA SMAN 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan praktis meliputi kegunaan bagi sekolah, guru dan peserta

didik. Kegunaan-kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, wawasan, dan pendidikan sains berupa teori – teori bagi para peneliti dan pihak lain terutama tentang hubungan antara *self-management* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIPA semester ganjil, serta dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi sekolah dalam memberikan gambaran terhadap *self-management* dan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran Biologi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

1.5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan umpan balik guru dalam meningkatkan *self-management* dan *self efficacy* siswa dengan cara mengembangkan strategi, model, dan metode dalam pembelajaran Biologi kelas XI MIPA SMAN 7 Tasikmalaya. Selain itu, juga dapat membantu guru untuk mengetahui hubungan antara *self-management* dan *self efficacy* dengan hasil belajar Biologi peserta didik.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan *self-management* dan *self efficacy* yang dimilikinya serta dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar Biologi.